

# PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI INDONESIA

Ainun Anugrawati<sup>1</sup>

Baso Iwang<sup>2</sup>

Email: [ainunanugrawati29@gmail.com](mailto:ainunanugrawati29@gmail.com)

<sup>1,2</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## ABSTRACT

The labor force participation rate is the percentage of the labor force in the working-age population. The higher the labor force participation rate, the greater the share of the working-age population that is involved, or trying to be involved, in productive activities, namely producing goods and services, within a certain period. The purpose of this study is to determine the effect of government spending and investment on the labor force participation rate. This research is a quantitative study using multiple linear regression. The research location is in Indonesia, using secondary time series data obtained from the central statistics agency, foreign investment, and other sources with the collection method and documentation. The results of this study indicate that the direct spending variable (X1) has a positive and significant effect on the labor force participation rate (Y), the indirect spending variable (X2) has a positive and significant effect on the labor force participation rate (Y), and investment (X3) has a positive and significant effect on the labor force participation rate (Y).

**Keywords:** *Direct Expenditure, Indirect Expenditure, Investment, Labor Force Participation Rate.*

## ARTICLE INFO

Received: 22 Oktober 2023

Accepted 15 Januari 2024

Online 02 februari 2024

\*Correspondence: Ainun Anugrawati

E-mail:

[ainunanugrawati29@gmail.com](mailto:ainunanugrawati29@gmail.com)

## ABSTRAK

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha terlibat, dalam kegiatan produktif yakni memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah dan investasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan alat regresi linear berganda dengan lokasi penelitian adalah Indonesia. Menggunakan data sekunder bersifat time series yang diperoleh dari badan pusat statistik, penanaman modal asing dan sumber lainnya dengan metode pengumpulannya adalah dokumentasi dan mengakses situs internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belanja langsung (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (Y), variabel belanja tidak langsung (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (Y), dan investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (Y).

**Kata Kunci:** *Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*

## Pendahuluan

Sebagaimana diketahui bahwa negara berkembang menghadapi masalah kependudukan dan kesempatan kerja. Di mana terdapat jumlah penduduk yang besar dengan lapangan

pekerjaan yang terbatas akibatnya tidak mampu menampung secara keseluruhan angkatan kerja tersedia. misalnya hal ini akan meningkatkan pengangguran yang akan menjadi beban negara pada akhirnya. perluasan peluang kerja berarti bahwa perluasan kesejahteraan umum dari komunitas terluas, sehingga manusia Indonesia yang termasuk dalam kelompok tenaga kerja tidak hanya berpartisipasi dalam memikul beban pembangunan, tetapi juga ikut serta menikmati hasil pembangunan.

Sebagai salah satu indikator terpenting dalam melihat keterlibatan sumber daya manusia dengan pembangunan suatu negara yakni dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). TPAK merupakan persentase angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (Ikhwan & Siradjuddin, 2016). Semakin besar tingkat partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja (Setyowati, 2009)

Belanja pemerintah merupakan salah satu ukuran yang mempengaruhi perekonomian dan bentuk stimulus yang dilakukan pemerintah pada tahap awal perkembangan (Junaedi, 2016). Belanja daerah berdasarkan Permendagri 13 tahun 2006 terdiri atas: belanja tidak langsung dan belanja langsung. Alokasi belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program, seperti belanja pegawai berupa gaji, belanja subsidi, belanja bantuan sosial, dan belanja tidak terduga. Sedangkan alokasi belanja langsung pada umumnya diperuntukkan bagi pembangunan sarana/prasarana dan infrastruktur (Rahmad Mas'ud, Adi Wijaya, 2021).

Menurut Todaro (2000), bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antar investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (penanaman modal asing) sedangkan investasi oleh pemerintah/swasta dikenal dengan sebutan PMDN (penanaman modal dalam negeri) (fenny, 2018). Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerja sama antara pemerintah atau swasta (novianto, 2013).

**Tabel 1Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Investasi Di Indonesia Pada Tahun 2016-2020**

Tahun	TPAK (%)	Belanja Langsung (Rp)	Belanja Tidak Langsung (Rp)	Investasi PMA (Juta Rp)
2016	66,34	106.176.521.472	157.921.957.110	389.161.647,6
2017	66,67	120.503.128.406	186.536.045.056	436.784.810,4
2018	67,26	127.666.766.106	198.762.528.445	424.407.699,9
2019	67,53	140.591.613.847	214.231.884.921	392.130.582,8
2020	67,77	155.707.689.371	237.052.440.246	404.338.161,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021

### Data dan Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta literatur-literatur dan sumber informasi lainnya dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Lokasi pada penelitian

ini adalah Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y adalah  $\alpha$ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia (Persen),  $\alpha_0$  merupakan konstanta,  $X_1$  adalah Total Belanja Langsung Pemerintah (Rupiah),  $X_2$  adalah Total Belanja Tidak Langsung Pemerintah (Rupiah),  $X_3$  adalah Total PMA (Rupiah),  $\alpha_1$ -  $\alpha_3$  merupakan koefisien regresi, dan e merepresentasikan *error term*.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	73,5692312
Most Extreme Differences	Absolute	0,173
	Positive	0,173
	Negative	-0,145
Test Statistic		2,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096

Sumber: Data olah SPSS, 2022

Pada Tabel 2 hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov test diketahui nilai signifikan yaitu nilai sig > 0,05 maka dinyatakan normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

coefficient<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Belanja Langsung	0,574	1,144
	Belanja Tidak Langsung	0,761	1,041
	Investasi	0,368	1,152

Sumber: Data olah SPSS, 2022

Tabel 3 uji multikolinearitas terlihat bahwa variabel belanja langsung, belanja tidak langsung dan investasi memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10, sehingga disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Pada Tabel 4 uji heterokedastisitas, terlihat bahwa variabel belanja langsung, belanja tidak langsung dan investasi memiliki nilai tingkat signifikansi > dari 0,05. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejer, dapat disimpulkan bahwa variabel belanja langsung, belanja tidak langsung dan investasi terhadap TPAK terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,236	26,474		1,096	0,926
	Belanja Langsung	1,211	3,694	0,469	0,569	0,987
	Belanja Tidak Langsung	2,897	2,469	0,789	1,765	0,789
	Investasi	2,512	1,019	0,632	1,364	0,193

Sumber: Data olah SPSS, 2022

Tabel 5 uji autokorelasi, menunjukkan hasil dari Durbin-Watson ialah 1,367. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki autokorelasi karena nilainya berada di antara 0,6852 (D1) dan 1,9774 (Du).

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 <sup>a</sup>	0,782	0,674	60,08440	1,367

Sumber: Data olah SPSS, 2022

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.669	0,150		11.157	0,000
	Belanja Langsung	1,806	3,041	0,614	3,415	0,028
	Belanja Tidak Langsung	2,098	0,871	0,590	2,882	0,003
	Investasi	1,727	0,019	0,679	2,906	0,000

Dependent Variable: TPAK

Sumber: Data olah SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2,669 + 1,806 X_1 + 2,098 X_2 + 1,727 X_3$$

Adapun implikasi hasil regresi adalah: (a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2,669, angka tersebut menunjukkan bahwa jika variabel belanja langsung, belanja tidak langsung dan investasi konstan (tidak mengalami perubahan) maka TPAK sebesar 2,669; (b) variabel belanja

langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,806. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan belanja langsung sebesar 1%, maka TPAK akan mengalami kenaikan sebesar variabel belanja tidak langsung dan investasi yang konstan; (c) variabel belanja tidak langsung menunjukkan nilai koefisien sebesar 2,098. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan belanja tidak langsung sebesar 1%, maka TPAK akan mengalami kenaikan sebesar variabel belanja langsung dan investasi yang konstan; (d) variabel investasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,727. Hal ini mengartikan bahwa jika terjadi kenaikan investasi sebesar 1% maka TPAK akan mengalami kenaikan sebesar variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung yang konstan.

## Uji Hipotesis

**Tabel 7. Uji Statistik T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.669	0,150		11.157	0,000
	Belanja Langsung	1,806	3,041	0,614	3,415	0,028
	Belanja Tidak Langsung	2,098	0,871	0,590	2,882	0,003
	Investasi	1,727	0,019	0,679	2,906	0,000

Sumber: Data olah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.6 di atas, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut: Variabel belanja langsung, dengan nilai t hitung 3,415 lebih besar dari nilai t tabel 1,796 dan nilai Sig. 0,028 lebih kecil dari nilai sig 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Kemudian, variabel belanja tidak langsung menunjukkan hasil t hitung 2,882 lebih besar dari nilai t tabel 1,796 dan nilai Sig. 0,003 lebih kecil dari nilai sig 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja tidak langsung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Dan variabel investasi, menunjukkan hasil bahwa nilai t hitung 2,906 lebih besar dari nilai t tabel 1,796 dan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai sig 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK.

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 <sup>a</sup>	0,782	0,674	60,08440	1,367

Sumber: Data olah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.7 pengaruh variabel belanja langsung, belanja tidak langsung dan investasi terhadap TPAK diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,674. Yang menjelaskan pengaruh variabel independen belanja langsung, belanja tidak langsung dan investasi

terhadap variabel terikatnya TPAK, yang sebesar 0,674% sedangkan selebihnya 32,6% (100% - 67,4%). Di mana sisanya 32,6% adalah variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Jenis belanja langsung dapat di ukur dengan hasil dari suatu program dan kegiatan yang dianggarkan, termasuk efisiensi dalam pencapaian keluaran dan hasil tersebut (Kristiyanto & Widodo, 2017). Hal ini terlihat pada Tabel 6 yang menunjukkan hasil bahwa belanja langsung memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dengan menunjukkan nilai sig sebesar 0,028 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,415. Artinya bahwa belanja langsung akan menjadi sumber penerimaan masyarakat, sehingga mendorong permintaan agregat dan mampu membuka serta menyerap tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad & Adi Wijaya (2021) , Ikhwan & Siradjuddin (2016)

### **Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Belanja tidak langsung adalah belanja yang tidak digunakan secara langsung oleh adanya program atau kegiatan, meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja pemeliharaan. Anggaran belanja tidak langsung memegang peranan penting untuk menunjang kelancaran mekanisme sistem pemerintah serta upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang pada gilirannya akan tercapai sasaran dan tujuan setiap pembangunan (Tempone et al., 2020)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat hasil bahwa variabel belanja tidak langsung memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dengan menunjukkan nilai sig. 0.003 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,882. Ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja tidak langsung akan mempengaruhi penambahan partisipasi angkatan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akmal, 2017). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratno, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja langsung berpengaruh signifikan sedangkan belanja tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

### **Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Menajang, 2019).

Berdasarkan Tabel 6, variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan di mana nilai sig. sebesar 0.000 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,906. Di mana investasi dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja dengan cara perluasan lapangan kerja akibat masuknya investasi. Hal ini sejalan dengan (Wahyuni, 2019) yang menunjukkan hasil analisis investasi, pendidikan

dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia memiliki pengaruh signifikan antar variabelnya dan secara Bersama-sama pun juga memiliki pengaruh signifikan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan, maka dibuat kesimpulan bahwa belanja langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, belanja tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

### Referensi

- Akmal, M. Z. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di 4 Negara Asia (China, Singapura, Indonesia, Korea Selatan) Maulidil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(4), 637–645.
- BPS. (2020). *pengertian Pendapatan Nasional*. <https://www.bps.go.id/Subject/11/Produk-Domestik-Bruto--Lapangan-Usaha-.html>
- Fenny. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*.
- Ikhwan, & Siradjuddin. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Upah Minimum Regional (Umr) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies*, 4(1).
- Junaedi. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*, 18(2), 22280. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jplph.2009.07.006><http://dx.doi.org/10.1016/j.neps.2015.06.001><https://www.abebooks.com/Trease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd>
- Kristiyanto, S., & Widodo, S. (2017). Analisis Efisiensi Belanja Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 17(1), 1–12.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23425.16.4.2014>
- Novianto, T. F. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–9.
- Rahmad Mas'ud, Adi Wijaya, I. G. (2021). Pengaruh investasi dan belanja langsung serta belanja tidak langsung terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. *Journal.Feb.Unmul*, 17(2), 311–319.
- Ratno. (2019). pengaruh belanja langsung dan belanja tidak langsung terhadap tingkat

- partisipasi angkatan kerja. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(1), 1–14.
- Setyowati. (2009). Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2).
- Tempone, P., Kalangi, J. B., DJ, H. F., & Siwu. (2020). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 134–144.
- Wahyuni, A. A. C. (2019). *Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan Dan Teknologi Informasi-Komunikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia*.